

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas secara menyeluruh mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Peneliti menyajikan gambaran awal mengenai urgensi dan rasionalitas dilaksanakannya penelitian, yang berfokus pada analisis pengaruh motivasi, minat, dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa kelas atas, yaitu kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek pada Tahun Pelajaran 2025–2026.

Hal ini dilandasi oleh betapa penting kemampuan literasi sebagai kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, Peneliti berharap memperoleh temuan empiris mengenai pengaruh motivasi, minat, dan kebiasaan membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar, selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi perbaikan pembelajaran literasi di sekolah dasar, sehingga dapat merumuskan kebijakan berbasis data untuk memperkuat budaya baca dalam program literasi, dan mengoptimalkan peran guru serta perpustakaan sekolah guna meningkatkan kualitas literasi siswa di sekolah dasar.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, karakter, serta

keterampilan dasar peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan berbagai kompetensi yang menjadi fondasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Keberhasilan pendidikan dasar sangat menentukan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan belajar yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan kompetensi esensial, salah satunya adalah kemampuan literasi.

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam kualitas pendidikan. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mampu mengkomunikasikan gagasan secara logis dan sistematis. Dengan demikian, literasi menjadi modal utama bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya kemampuan literasi telah mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk menjadikannya sebagai prioritas dalam pembangunan pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melaksanakan berbagai kebijakan, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penguatan perpustakaan sekolah, serta pelaksanaan Asesmen Nasional yang memuat kompetensi literasi dan numerasi. Kebijakan tersebut

menunjukkan adanya komitmen pemerintah untuk meningkatkan budaya baca dan kualitas literasi peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan capaian dibandingkan periode sebelumnya, namun posisi Indonesia masih berada pada kelompok bawah di antara negara peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menafsirkan makna teks, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber bacaan.

Temuan serupa juga tercermin dalam hasil Asesmen Nasional, khususnya pada aspek literasi membaca. Sebagian siswa masih berada pada kategori dasar, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi tersurat maupun tersirat belum berkembang secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa penguatan literasi, terutama pada jenjang sekolah dasar, masih menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang efektif dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, kemampuan awal, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta budaya belajar

masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor internal yang menjadi perhatian utama adalah motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca karena ketiganya diduga memiliki hubungan langsung dengan kemampuan literasi siswa.

Fenomena rendahnya kemampuan literasi membaca tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga dapat ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah daerah bersama pihak sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui berbagai program penguatan literasi, seperti kegiatan membaca di awal pembelajaran serta pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang belum terbiasa membaca secara mandiri dan masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan maka akan berhasil dalam kegiatan tersebut. Keinginan tersebut adalah motivasi. Peran motivasi adalah untuk membangkitkan gairah, merasa senang dan memiliki antusias, serta memiliki energi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Motivasi dalam hal ini yaitu dalam membaca, adanya motivasi yang tinggi akan membangkitkan semangat yang tinggi pada peserta didik. Motivasi diduga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa adalah motivasi membaca. Yang di maksud motivasi

membaca di sini adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca dengan tujuan memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta memahami berbagai isi bacaan. Dimana bisa di katakan bahwa siswa yang memiliki motivasi membaca tinggi biasanya menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan membaca, mereka akan lebih senang mencari berbagai sumber bacaan, serta berusaha memahami isi teks secara lebih mendalam. Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi membaca yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara lebih intensif yang nantinya akan berdampak pada kemampuan memahami bacaan dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya motivasi membaca yang kurang akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami makna atau isi dari bacaan yang dibacanya, dikarenakan peserta didik hanya membaca asal-asalan tanpa adanya keinginan dari dalam, hal tersebut menandakan motivasi membaca akan memengaruhi kemampuan membaca seseorang (Idrus dan Saharullah,2022: 74).

Berkaitan dengan hal di atas, penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, diantaranya adalah kesehatan jasmani dan psikologi seperti perhatian, minat,

bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, diantaranya adalah faktor sekolah itu sendiri seperti kurikulum atau metode pendidik mengajar dan faktor keluarga. Selanjutnya proses belajar pun dipengaruhi minat peserta didik dalam hal ini yaitu minat membaca, Minat membaca yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan

membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap. Timbulnya minat membaca disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan. Sesuai pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa selain motivasi membaca, minat membaca juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Minat membaca merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan adanya rasa senang dan perhatian terhadap bahan bacaan (Darmono, 2007). Sutarno (2006) menjelaskan bahwa minat membaca dapat mendorong seseorang untuk mencari dan memahami berbagai bahan bacaan secara sukarela. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi biasanya lebih sering melakukan aktivitas membaca sehingga dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan memahami teks. Hasil penelitian Prihantini dan Fauziyyah (2020) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat

membaca tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Selain motivasi dan minat membaca, kebiasaan membaca adalah juga faktor kunci yang memengaruhi literasi yang didukung oleh lingkungan sosial (keluarga/sekolah), aksesibilitas bahan bacaan, serta kemampuan kognitif. Kebiasaan membaca dibentuk oleh stimulasi dini dan dukungan lingkungan untuk memperkuat penguasaan kosakata dan pemahaman. Kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dan berulang hingga menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa (Nilsen, 2012). Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik akan lebih sering berinteraksi dengan berbagai jenis teks sehingga kemampuan mereka dalam memahami informasi, menemukan ide pokok, serta menafsirkan makna bacaan dapat berkembang secara lebih optimal. Retyanasari (2018) menyatakan bahwa siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami makna bacaan serta mampu menghubungkan informasi yang terdapat dalam berbagai teks. Dengan demikian, kebiasaan membaca tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca pada dasarnya merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi membaca yang tinggi cenderung akan lebih sering melakukan aktivitas membaca sehingga secara bertahap dapat membentuk kebiasaan membaca yang

positif. Sebaliknya, minat serta kebiasaan membaca yang telah terbentuk juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk terus membaca. Hubungan yang saling mendukung antara faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya motivasi membaca dan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas atas sekolah dasar, yaitu kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2025–2026. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan motivasi membaca yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat mengikuti kegiatan membaca, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagian siswa membaca hanya ketika diberikan tugas oleh guru, bukan karena dorongan atau keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

membaca belum sepenuhnya menjadi aktivitas yang dilakukan secara sukarela maupun menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, aktivitas membaca belum terbentuk sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, sebagian siswa juga belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menyebabkan kesempatan siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan membaca secara rutin masih terbatas. Kurangnya kebiasaan membaca tersebut dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal.

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Minimnya pendampingan dari orang tua membuat siswa kurang mendapatkan arahan dan bimbingan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam aktivitas membaca dan penyelesaian tugas sekolah. Selain itu, keterbatasan pengawasan dari orang tua juga berdampak pada penggunaan telepon genggam oleh siswa yang kurang terkontrol. Banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain telepon genggam dibandingkan membaca buku, sehingga motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca menjadi semakin berkurang.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hanya membaca ketika diperintah oleh guru atau ketika diberikan tugas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah dan sebagian siswa masih bergantung pada dorongan eksternal untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Selain itu, data dari buku kunjungan perpustakaan sekolah juga menunjukkan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan secara mandiri tanpa arahan dari guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca secara mandiri masih terbatas (Data Observasi Awal SD Negeri 1 Jati, 2025).

Pihak sekolah sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi siswa, salah satunya melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagaimana dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017). Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, seperti menyediakan pojok baca di kelas dengan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Guru juga memberikan tugas membaca sederhana dan menyenangkan, misalnya membaca cerita pendek kemudian menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Beberapa bentuk apresiasi atau penghargaan juga diberikan kepada siswa yang aktif membaca. Selain itu, guru menggunakan metode membaca bersama (*reading aloud*) untuk membantu siswa yang masih

mengalami kesulitan dalam membaca agar tetap dapat mengikuti kegiatan literasi dengan baik.

Namun demikian, berbagai upaya tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal karena belum semua siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh program literasi yang dilaksanakan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi membaca, minat membaca, serta kebiasaan membaca.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai sejauh mana motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Membaca, Minat Membaca, dan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Jati Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2025–2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji tentang literasi membaca pada siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti salah satu faktor yang memengaruhi literasi secara terpisah, seperti motivasi membaca atau kebiasaan membaca saja. Sementara itu, kajian yang mengkaji pengaruh beberapa faktor secara bersamaan terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya yang berkaitan dengan motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, kondisi sosial dan lingkungan belajar siswa di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang dilakukan di suatu daerah belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi yang terjadi di daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena kemampuan literasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari diri siswa serta faktor lingkungan yang mendukung aktivitas membaca. Dengan mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan motivasi membaca, meningkatkan minat membaca, serta membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Dengan demikian, pengembangan budaya literasi di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kemampuan literasi siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat luas, baik faktor internal maupun eksternal. Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, mendalam, dan tidak menyimpang dari tujuan utama yang telah ditetapkan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Variabel: Penelitian ini tidak meneliti seluruh faktor yang memengaruhi literasi, melainkan hanya dibatasi pada tiga faktor internal siswa sebagai variabel bebas, yaitu motivasi membaca (X1), minat membaca (X2), dan kebiasaan membaca (X3). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan literasi siswa (Y).
2. Batasan Subjek dan Lokasi: Subjek dalam penelitian ini secara spesifik dibatasi hanya pada siswa kelas atas sekolah dasar, yaitu siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek.

3. Batasan Waktu: Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada Tahun Ajaran 2025–2026.

Ruang Lingkup dan Aspek yang Diteliti

Untuk memberikan kejelasan operasional terhadap variabel-variabel yang telah dibatasi di atas, ruang lingkup aspek atau indikator yang akan diteliti pada masing-masing variabel ditetapkan sebagai berikut:

1. Motivasi Membaca (X1)

Fokus pada dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas membaca guna memperoleh informasi dan pengetahuan. Aspek yang diteliti meliputi: keinginan untuk membaca, ketekunan dalam melakukan kegiatan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan antusiasme dalam kegiatan membaca.

2. Minat Membaca (X2)

Fokus pada ketertarikan dan kesukarelaan siswa terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan adanya rasa senang. Aspek yang diteliti meliputi: rasa senang terhadap kegiatan membaca, perhatian terhadap bahan bacaan, ketertarikan untuk mencari bahan bacaan, dan kesediaan meluangkan waktu untuk membaca.

3. Kebiasaan Membaca (X3)

Fokus pada aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin sehingga menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa. Aspek yang diteliti meliputi: frekuensi membaca, durasi waktu membaca,

konsistensi dalam melakukan kegiatan membaca, dan jenis bahan bacaan yang dibaca.

4. Kemampuan Literasi Siswa (Y)

Fokus pada kecakapan kognitif siswa dalam memproses dan memanfaatkan informasi dari berbagai teks bacaan. Aspek yang diteliti meliputi: kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menemukan ide pokok, kemampuan menafsirkan makna bacaan, dan kemampuan menghubungkan informasi dari teks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas atas SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2025–2026, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh minat membaca terhadap kemampuan literasi siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca secara simultan terhadap kemampuan literasi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis beberapa hal pada siswa kelas atas SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2025–2026, yaitu:

- a. Pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan literasi siswa.
- b. Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan literasi siswa.
- c. Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa.
- d. Pengaruh motivasi membaca, minat membaca, dan kebiasaan membaca secara simultan terhadap kemampuan literasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi para praktisi pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dan referensi akademis dalam bidang pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan literasi membaca. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya mengkaji pengaruh faktor-faktor internal siswa (motivasi, minat, dan kebiasaan membaca) secara komprehensif dan simultan, bukan hanya secara terpisah (parsial).

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru Sebagai bahan refleksi dan referensi dalam merancang inovasi pembelajaran serta strategi literasi yang kreatif di kelas. Dengan demikian, guru dapat menstimulus dorongan internal siswa agar aktif membaca tanpa harus bergantung pada perintah atau tugas.

Bagi Pihak Sekolah Sebagai dasar pertimbangan atau rekomendasi berbasis data dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembenahan fasilitas perpustakaan, serta penguatan sudut baca (reading corner) di setiap kelas agar lebih berdaya guna.

Bagi Siswa Sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran mandiri mengenai pentingnya membangun motivasi, minat, dan rutinitas membaca sejak dini sebagai modal utama meraih keberhasilan belajar dan memperluas cakupan wawasan.

Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi awal, data pembanding, atau pijakan teoretis bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperluas kajian literasi pada jenjang pendidikan dasar, misalnya dengan melibatkan faktor eksternal seperti peran orang tua atau pemanfaatan media digital.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan dan kejelasan yang tegas mengenai variabel-variabel yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas atau perbedaan penafsiran di lapangan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Membaca (X_1)

Motivasi membaca adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa kelas atas untuk melakukan aktivitas membaca demi memperoleh informasi dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, motivasi membaca statusnya sebagai variabel bebas (independent variable) yang dioperasionalkan melalui skor perolehan dari instrumen angket (kuesioner) yang diisi oleh siswa, dengan indikator: keinginan membaca, ketekunan, kesadaran akan manfaat membaca, dan antusiasme dalam kegiatan membaca.

2. Minat Membaca (X_2)

Minat membaca adalah derajat ketertarikan, kesenangan, dan kesukarelaan siswa terhadap aktivitas membaca serta pemenuhan kebutuhan bahan bacaan. Dalam penelitian ini, minat membaca merupakan variabel bebas yang dioperasionalkan melalui skor perolehan dari instrumen angket (kuesioner), dengan indikator: rasa senang terhadap kegiatan membaca, perhatian terhadap bahan bacaan, ketertarikan mencari bahan bacaan, dan kesediaan meluangkan waktu untuk membaca.

3. Kebiasaan Membaca (X_3)

Kebiasaan membaca adalah perilaku atau aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa secara rutin, konsisten, dan berulang hingga menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Dalam penelitian ini, kebiasaan membaca merupakan variabel bebas yang dioperasionalkan melalui skor perolehan dari instrumen angket (kuesioner), dengan indikator: frekuensi

membaca dalam seminggu, durasi waktu setiap kali membaca, konsistensi aktivitas membaca, dan keberagaman jenis bahan bacaan yang dikonsumsi.

4. Kemampuan Literasi Siswa (Y)

Kemampuan literasi adalah kapasitas kognitif siswa dalam mengolah, memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan secara efektif. Dalam penelitian ini, kemampuan literasi berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diukur secara objektif melalui skor hasil tes kemampuan literasi membaca, dengan aspek penilaian meliputi: kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok paragraf, menafsirkan makna tersirat/tersurat, dan menghubungkan informasi antar-teks.

5. Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Siswa kelas atas dalam penelitian ini bukan merupakan variabel, melainkan batasan subjek sasaran (*target population*). Istilah ini merujuk secara spesifik pada seluruh peserta didik yang terdaftar aktif di kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek pada Tahun Ajaran 2025–2026.